



Kolaborasi Kelembagaan Dalam Mendukung Event Merti Desa Doplang

Institutional Collaboration in Supporting the Doplang Village Merti Event

Bambang Guritno¹, Sapto Supriyanto², Hartoyo³, Mudrik Abdullah⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Parwisata Indonesia,

Jl. Bendan Ngisor, Sampangan¹²³⁴

Email: bguritno18@gmail.com

Article History:

Received: 02 Maret 2023

Revised: 25 Maret 2023

Accepted: 23 April 2023

Keywords: Institutional

Collaboration, Event Support
Development

Abstract: *The concept of Collaborative Government as an alternative basis is considered capable of realizing the acceleration and implementation of Tourism Areas. Collaborative Governance as a new paradigm that is used to deal with various issues in a complex society, the paradigm that is meant is the basic principle of equal relations between stakeholders in the public, private and community sectors. It is also a process that involves various stakeholders who are related to the interests or achieve a goal. This study analyzes Collaborative Governance in Sustainable Tourism Management, especially in Doplang Village. Then, this study uses qualitative research methods. The results of the research on the Doplang Tourism Village, Bawen District, Semarang Regency, are a source of income for the local community with the level of tourists visiting tourist attractions and also increasing people's income.*

Abstrak

Konsep Collaborative Government sebagai sebuah basis alternative dinilai mampu mewujudkan percepatan dan implementasi Kawasan Periwisataan. Collaborative Governance sebagai paradigma baru yang digunakan menghadapi isu yang beragam dalam masyarakat yang kompleks, paradigma yang di maksud prinsip dasarnya adanya kesetaraan hubungan diantara pemangku kepentingan di sector public, swasta dan masyarakat. Hal ini juga sebuah proses yang melibatkan berbagai stakeholder yang terkait untuk kepentingan atau mencapai sebuah tujuan. Penelitian ini menganalisis Collaborative Governance dalam Pengelolaan Wisata Berkelanjutan Khususnya di Desa Doplang. Kemudian, penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian desa wisata doplang, kecamatan bawen kabupaten semarang salah satu sumber pendapatan untuk masyarakat lokal dengan tingkat wisatawan berkunjung ke periwisata hingga juga meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata kunci : Kolaborasi Kelembagaan, Pengembangan Mendukung Event

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 6 Tahun 2014, tentang Desa, menyatakan bahwa Dana Desa menjadi instrumen strategis untuk mendorong pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat Desa. Dana Desa tahun 2021 ini sebesar Rp. 72 trilyun untuk 79.961 Desa, diprioritaskan pemanfaatannya untuk mengurangi dampak sosial dan ekonomi masyarakat akibat pandemi Corona Virus Disease 2019. Upaya ini dilakukan dengan menggerakkan simpul-simpul kekuatan Desa dalam pengelolaan sumber daya alam dan menciptakan usaha masyarakat lokal yang memberi nilai tambah ekonomi (Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan SDM, 2021).

Setiap Desa memiliki ciri khas dan karakter yang unik, tidak ada desa yang identik baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya dengan desa lainnya. Dengan strategi inovasi, semua potensi dan tradisi budaya di Desa menjadi sangat eksotis dan memiliki daya tarik bagi wisatawan. Pengembangan desa wisata dengan segala potensinya diharapkan mengadopsi konsep *Community Based Tourism (CBT)*. Pengelolaan pariwisata yang diinisiasi oleh masyarakat lokal dengan dukungan kemitraan multipihak, akan memicu semangat pemajuan ekonomi masyarakat Desa secara mandiri, menciptakan masyarakat yang tangguh dan berdaya saing.

Pemerintah Desa Doplang Kabupaten Semarang sangat menyambut baik dorongan Pemerintah untuk melaksanakan pembangunan desa melalui kegiatan ekonomi di desa wisata. Hal tersebut diwujudkan dengan pembentukan Bumdes/rencana pengelola desa wisata dan Pokdarwis yang bermaksud menjadi motor penggerak rintisan desa wisata. Untuk mendukung model *Community Based Tourism* tersebut maka Tim Pengabdian STIEPARI Semarang bermaksud memberikan dukungan kemitraan dalam rintisan desa Doplang sebagai desa wisata.

Dari pemetaan masalah sementara, untuk mewujudkan CBT tersebut maka diperlukan pendampingan pada bidang Kelembagaan, yaitu pendampingan pada Pokdarwis, Pengelola Desa Wisata/Bumdes, kelompok-kelompok masyarakat penggerak ekonomi seperti kelompok kesenian, kelompok kuliner, kelompok karangtaruna, dan kelompok UMKM.

Model CBT yang ditetapkan kepala desa adalah Organisasi Pengelola Desa Wisata dapat memanfaatkan aset milik Desa untuk kegiatan wisata dan melayani paket-paket wisata, sementara Pokdarwis sebagai kelompok masyarakat yang menyediakan unit-unit layanan wisata dari aset milik masyarakat. Agar tidak terjadi kerancuan dalam tugas dan fungsi maka dibutuhkan kejelasan TUPOKSI dari kedua lembaga tersebut. Permasalahan ke dua adalah di Desa Doplang telah tumbuh beberapa kelompok usaha masyarakat yang belum terkelola dengan baik, sehingga

untuk dapat bermanfaat bagi kepariwisataan desa diperlukan upaya penataan organisasi kelompok masyarakat dan pemanfaatannya untuk Rintisan Desa Wisata. Untuk memadukan kelembagaan dan kemitraan dengan kelompok-kelompok masyarakat dan multi pihak, maka tim Pengabdian kepada Masyarakat ini menyusun konsep pendampingan kelembagaan yang diarahkan pada kemampuan menyelenggarakan event rintisan Desa Wisata Dopleng.

Merti Desa merupakan tradisi yang dimaknai oleh masyarakat sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan karena hasil panen yang melimpah. Pelaksanaan Merti Desa merupakan wujud eksistensi tradisi pada masyarakat agraris yang berfungsi untuk menumbuhkan sikap gotong royong dan kepedulian masyarakat.

Maksud Kegiatan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi kolaborasi event dalam kegiatan dan pemanfaatan Dalam Pengembangan di dalam pengembangan pariwisata potensi daya tarik yang dimiliki oleh desa dopleng sebagai tujuan pengabdian dan penelitian tim STIEPARI Semarang

Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan menyelesaikan masalah-masalah terkait:

1. Identifikasi Potensi Desa dan pemanfaatan Kelompok-kelompok masyarakat untuk Mendukung Rintisan Desa Wisata
2. Pembagian Tugas Pokok dan Fungsi masing-masing kelembagaan dalam rintisan Desa Wisata Dopleng

METODE

Metode pelaksanaan meliputi: FGD, Sosialisasi, Workshop, Praktek Sadar Wisata dan Praktek *Event*; dilakukan oleh dosen. Mitra kegiatan adalah Pemerintah Desa Dopleng, Bumdes, Kelompok Kerja/Pengelola perDusun Desa Dopleng, Pokdarwis.

Lokasi kegiatan Desa Dopleng , Kecamatan Bawen, Kab. Semarang. Kegiatan dilakukan Mulai September s/d Februari 2022 untuk kegiatan 1 dan Maret 2022 s/d Agustus 2022 untuk kegiatan ke dua. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah :



Bagan-1 Tahapan Kegiatan

I. KEGIATAN-KEGIATAN

1. Pra-Kegiatan Inventarisasi Masalah

Sebelum Tim melakukan kegiatan Pengabdian dilakukan kunjungan Pra kegiatan pada bulan September 2021 adalah untuk bersilaturahmi dengan pihak desa wisata. Dalam pertemuan tersebut dihadiri oleh Pemerintah Desa, Bumdes dan pokdarwis. Dalam pertemuan tersebut Tim meminta menyampaikan permasalahan yang dihadapi oleh desa, agar dapat memetakan pendampingan. Pihak desa diminta menyiapkan inventarisasi masalah dalam aspek Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, Produk dan Promosi. Hasil Inventarisasi akan dijadikan bahan untuk pendampingan tim.



Gambar 1. Pra-Kegiatan Inventarisasi Masalah

2. FGD Hasil Inventarisasi Masalah dan Peninjauan Lapangan

Setelah melakukan paparan masalah kelembagaan dilanjutkan dengan peninjauan lapangan potensi desa wisata. Hasil Pemetaan Potensi sebagai berikut

A. Dusun Jatisari, menjadi kampung homestay teridentifikasi 20 rumah homestay kapasitas 40 – 50 orang. Pengelola Homestay sudah studi banding ke Desa Lerep (Desa tetangga). Dusun ini mempunyai asset lapangan kecil untuk welcome tamu, parkir Bus Pariwisata di POM Bensin/SPBU yang nantinya dijemput oleh Odong-odong menuju ke Kawasan Jatisari. Jatisari menjadi Center Venue untuk beberapa event penting desa, seperti Suran, Merti Dess, Agustusan dll. Akan menyiapkan kafe teras diare antara lapangan dengan kelas paud agar ada kegiatan kuliner malam, bagi penghuni Homestay. Ada juga kesenian Drumblack remaja dengan penari 40 orang, tapi sayangnya peralatan saat ini rusak. Ada 7 kelompok Rebana Remaja dan Ibu2. Ada Orkes Music Asbab Dangdut 10 orang dengan peralatan yang sudah siap. Dibutuhkan investasi lighting dan Sound.

B. Dusun Krajan, mempunyai taman bunga Puspayana, paket wisata “Mbetot Bunga Sedap malam”, bunga chrysant, Panen Jagung. Hasil bunga dibeli tengkulak untuk dijual ke Jakarta dan sudah diekspor, maka aktifitas Mbetot Sedap malam dialihkan ke tanah Bangkok lain.

C. Dusun Jurangsari, sebagai desa budaya semua tim kesenian berpusat disini, Aset desa terdapat Gumuk Sebelang spt taman rekreasi yg ada situs gumuknya vie langsung ke arah bukit kendalisodo. Di dusun ini ada lapangan besar pinggir jalan menuju arah gumuk. Di area gumuk dibangun tempat utk pentas, gazebo2, MCK, warung makan. Akses ke Gumuk masih sulit hanya jalan kaki atau naik motor sejauh 200 meter di pematang sawah.

D. Dusun klotok kolam sumber air panas, Sayang direncanakan diubah mjd kolam bebek2 an. Ada situs makam tokoh sejarah Nyai Rofikhoh dsn eyang bawenoroso.

E. Kesimpulan dari beberapa permasalahan yang ada di Desa Doplang saat ini :

- a. Belum memahami desa wisata dan sadar wisata
- b. Belum mengetahui produk apa yang akan dijual
- c. Warga belum paham dan mengetahui Visi Misi Desa Wisata
- d. Belum memahami potensi desa

3. FGD Kelembagaan

Pada kegiatan ke 3 tim Kelembagaan melakukan FGD mendalam dengan beberapa kelembagaan di Desa Doplang, yaitu Pemerintah Desa, BUMDES, Pengelola Desa Wisata, Pokdarwis, Grup Kesenian dan Grup Rebana. Dalam FGD ini disepekat pembagian Tupoksi bahwa Aset Desa yang menjadi atraksi wisata, amenitas maupun aksesibilitas akan dikelola oleh BUMDES. Aset warga yang menjadi atraksi wisata, amenitas maupun aksesibilitas akan dikelola oleh Pokdarwis. Peran pengelola wisata adalah membuat paket-paket wisata dengan menggunakan aset desa maupun aset warga. Grup-grup kesenian akan diaktifkan guna mendukung atraksi wisata dan menjadi pengisi utama dalam rencana event budaya.

Dalam kesempatan ini tim melanjutkan pendampingan dengan membahas hasil inventarisasi masalah terkait kelembagaan di Desa Doplang.



Gambar 2. FGD Membahas Hasil Identifikasi Masalah Kelembagaan

Adapun Hasil Permasalahan adalah sebagai berikut :

- Sudah ada Organisasi/Kelembagaan di Desa Doplang :
 - o Bumdes Par, dengan unit-unit : Pariwisata, Bank Sampah, Pembayaran Pajak, BPJS dll.,
 - o Pokdarwis,
 - o Pokja yang mengelola asset wisata masing2 Dusun.

Ketiga pihak tersebut bingung masalah tupoksinya. Mereka menginginkan 2 kelembagaan saja, yaitu : Bumdes dan Pokdarwis.

- Belum ada MOU antara Pokdarwis dan Bumdes Par
- Nama Desa menurut SK Deswita adalah Lembah Kendalisodo, tapi warga Desa lebih memopulerkan dengan Doplang Cemerlang.

Unsur dlm logo Adalah Bukit Kendalisodo, ada 2 bukit berdampingan, bunga sedap malam, tari kobro, alam persawahan dan sumber air panas itu USP (Unique Selling Proposition) nya yg akan mengarah ke pembuatan logo.

-



Gambar 3. Lembah Kendalisodo

4. Persiapan Event Merti Desa

Pada kegiatan ini perangkat Desa memilih Panitia khusus untuk mengatur dan mengelola acara Merti Desa yang rutin dilaksanakan tiap tahun ini.

<p>PANITIA MERTI DESA DAN HUT RI KE 77</p> <p>Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang</p> <p>Undangan Kamis, 18 Agustus 2022 Sabtu, 20 Agustus 2022</p> <p>Kepada Yth. Bapak/Ibu/saudara/i</p>	<p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</p> <p>Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.</p> <p>Dengan ini kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu/saudara/i pada :</p> <p>1. Hari / Tgl : Kamis, 18 Agustus 2022 Jam : 19.30 WIB Tempat : Lapangan Jatison (PAUD) Dusun Jatison RT 08/04 Desa Doplang Kec. Bawen</p> <p>Acara : Istighosah dan Do'a Bersama dipimpin Bapak Supar Zainudin dari Getasan</p> <p>Keterangan : Mohon disampaikan ke Semua Warga Desa Doplang</p> <p>2. Hari / Tgl : Sabtu, 20 Agustus 2022 Jam : 18.00 WIB - Selesai Acara : Kirab Budaya dan Pentas Wayang Kulit Merti Desa</p> <p>Start : Kantor Desa Doplang Finis : Lapangan Jatison (PAUD)</p> <p>Keterangan : Kumpul di Lapangan Jatison</p> <p>Peserta :</p> <ol style="list-style-type: none"> Perangkat Desa Badan Permusyawaratan Desa Lembaga Desa (TP PKK, LPM, LINMAS, Karang Taruna, RT/RW, Kelompok Tani, Kader Posyandu) NU dan Banomnya (Muslimat, Fatayat, Ansor, Banser, IPNU-IPPNU) Pokja Destinasi Wisata Masyarakat Desa Doplang 	<p>RANGKAIAN ACARA MERTI DESA DAN HUT RI KE 77</p> <ol style="list-style-type: none"> Istighosah dan Do'a Bersama (Kamis, 18 Agustus 2022, jam : 19.30) Gebyar Rebana (Jumat, 19 Agustus 2022, jam : 19.30) Pengambilan air suci 7 sumber mata air (Sabtu, 20 Agustus 2022, jam 08.00) Kirab Budaya (Sabtu, 20 Agustus 2022, jam 18.00) Resepsi dan Pentas Wayang Kulit (Sabtu, 20 Agustus 2022, jam 20.00) Pentas Kesenian (Minggu, 21 Agustus 2022, jam 13.00 – selesai) <p>Demikian undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kehadirannya kami ucapkan terimakasih</p> <p>والسلامة على من اتبع الهدى</p> <p>Hormat Kami, Ketua Panitia Saidodin Anwar</p> <p>Mengetahui Kepala Desa</p> <p>KEPALA DESA DOPLANG Kecamatan Bawen</p>
---	--	---



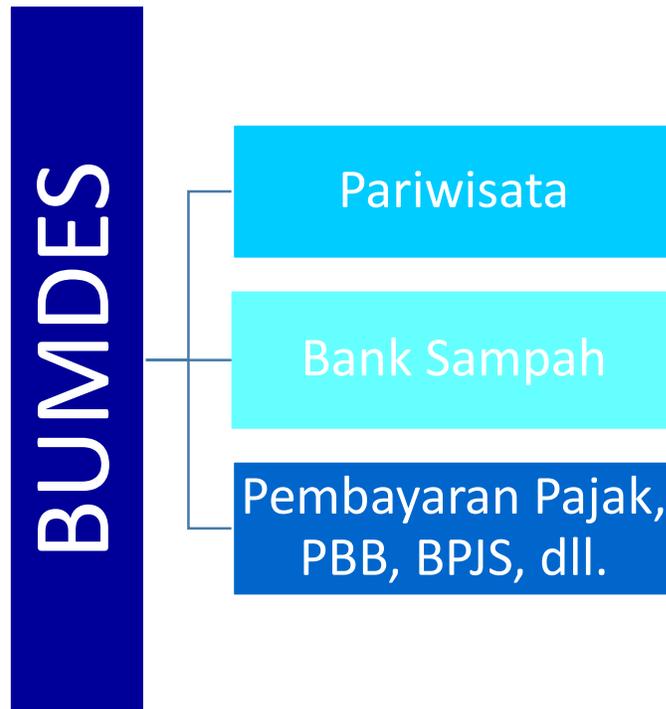
HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK (12pt)

1. **Telah Identifikasi Potensi dan pemanfaatan Kelompok-kelompok masyarakat untuk Mendukung Rintisan Desa Wisata, sebagai berikut**



Bagan 2. Kelembagaan POKDARWIS dan POKJA

Dalam kelembagaan pokdarwis tergabung beberapa grup yang merupakan unit produktif yang menghasilkan Produk kuliner, kriya, Homestay, kesenian, maupun agro, situs makam tokoh sejarah. Kedepan akan diupayakan terbentuk unit produksi akomodasi, dan aksesibilitas.



Bagan 3. FunGSi Kelembagan Pengelola Desa Wisata

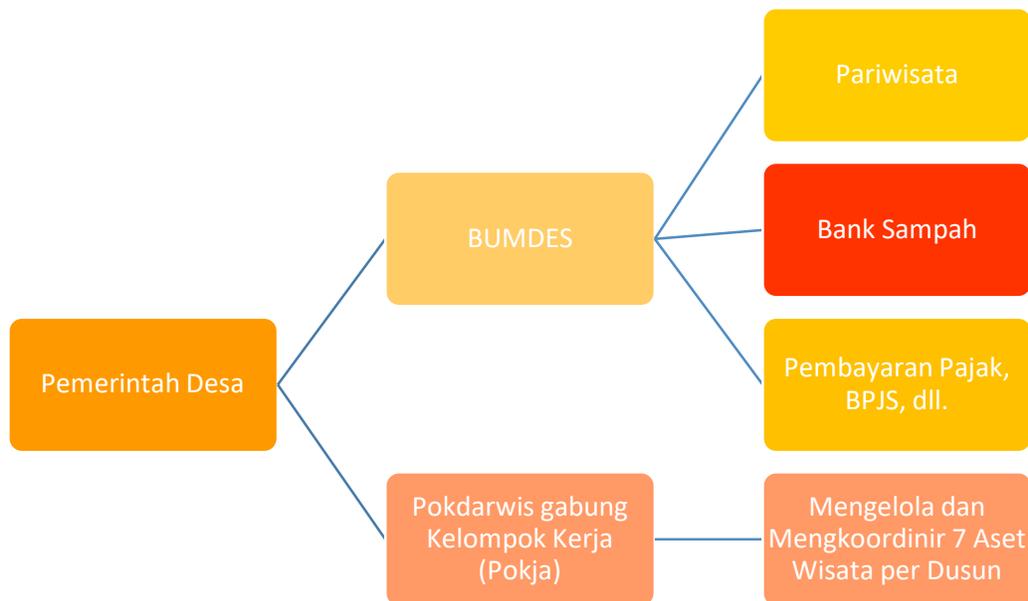
Dalam tupoksinya disepakati bahwa pengelola desa wisata memiliki 3 tim yang bertanggung jawab dalam atraksi, pembuatan paket dan promosi serta penjualan.

Kelembgaan desa yang membantu desa wisata adalah BUMDES, sebagai pengelola aset desa yang akan Di pergunakan baik untuk Pariwisata, Bank Sampah dan Pembayaran Pajak yang akan digunakan sebagai atraksi, amenitas maupun aksesibilitas.

2. Desa Wisata Doplang .

Telah disepakati pembagian Tugas dan Fungsi dari masing masing kelembagaan :

- b. Pokdarwis dan Kelompok Kerja, akan dijadikan satu, yang bertugas mengelola dan mengkoordinir aset wisata yang dimiliki oleh warga masyarakat, dibagi menjadi 7 Kelompok Kerja di masing-masing Dusun.
- c. BUMDES, mengelola dan mengkoordinir unit-unit yang ada dan dimiliki oleh pemerintah desa, antara lain : Pariwisata, Bank Sampah, Pembayaran Pajak, BPJS, dll.



Pembagian Tugas Pokok dan Fungsi masing-masing kelembagaan dalam rintisan

Bagan 4. Kelembagaan Desa

3. Event Merti Desa Doplang

Merti Desa merupakan tradisi yang dimaknai oleh masyarakat sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan karena hasil panen yang melimpah. Pelaksanaan Merti Desa merupakan wujud eksistensi tradisi pada masyarakat agraris yang berfungsi untuk menumbuhkan sikap gotong royong dan kepedulian masyarakat.

Acara Merti Desa di Desa Doplang ini diadakan bersamaan dengan acara Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesiatertdiri dari rangkaian beberapa acara, antara lain :

- Pekan Olah Raga Desa Doplang (Pordes)
- Babat Jalan, Bersih Saluran dan Sumber Air (Sok Wangan)
- Tilik Dusun (Penilaian K3)
- Istighosah dan Doa Bersama
- Gebyar Rebana
- Pengambilan Air Suci, Kirab Budaya
- Pagelaran Wayang Kulit
- Festival Pagelaran Seni Kidung Kendalisodo



FOTO-FOTO KEGIATAN













Tumpeng Agung
KIRAB BUDAYA DESA DOPLANG
DALAM RANGKA MERTI DESA DAN HUT RI KE - 77
DESA DOPLANG KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2022

77th DIRGAHAYU INDONESIA
Istighosah dan Do'a Bersama
Dalam Rangka
MERTI DESA DAN HUT RI KE-77 TAHUN 2022
Oleh : KH. SUPAR ZAENUDIN
dari Getasan dan Banser Kab. Semarang
DESA DOPLANG KECAMATAN BAWEN
KABUPATEN SEMARANG
DOPLANG, 18 AGUSTUS 2022

PENGAMBILAN AIR SUCI DI 7 MATA AIR
DALAM RANGKA
MERTI DESA DAN HUT RI KE 77
DESA DOPLANG KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG
DOPLANG, 20 AGUSTUS 2022



Pagelaran Wayang Kulit

Sedala Natas

Dalang

Ki Hadi Sutoyo

Lakon

Gatutkoco Wisudo

Bintang Tamu

Whisky feat 2"k"

Devi Dhesanta

Yatmi

Campur Sari Maharani



Sabtu 20 Agustus 2022
19.00 - Selesai



Lapangan Voly Dusun Jatisari
Desa Doplang Kecamatan Bawen

**KIDUNG
KENDALI SODO**

26, 27, 28 Agustus 2022
Lapangan Dopleng Kec. Bawen. Kab. Semarang. Jawa Tengah

Bazar UMKM

3 Grade Tenant

1. VIP : 10 slot (area A1-A10) Rp. 500.000 per hari
- fasilitas :

- 1 slot tenda min. 3x3m (1 meja, 2 kursi/lebih, instalasi listrik, lampu)
- Media promosi (backdrop photobooth, welcome gate, poster)*
- Announcement oleh MC pada saat acara berlangsung
- Area pemasangan atribut / umbul – umbul (jumlah dan tempat ditentukan oleh panitia)

2. UMKM : 20 slot (area D1 – D10 Food – area E1 – E10 Non Food) Rp. 100.000 per hari
- fasilitas :

- Tenda ukuran 2,5x4m termasuk instalasi listrik (sharing)

3. KAKI LIMA : 150 lapak ukuran 1,5x1,5m Rp. 25.000 per hari
- tanpa fasilitas, bersifat support/donasi

Tanya Kami : 0812 - 2584 - 3414

SIMPULAN

Event yang ada di kolaborasi lebih bersifat sosial, karena selain desa wisata dopleng sendiri, semua konsumen juga dapat berpartisipasi dengan kegiatan sosial. Melalui event sosial konsumen didorong untuk datang di desa wisata dopleng, dorongan itu yang membuat konsumen baru menjadi tahu akan desa wisata dopleng, dan membuat konsumen lama berkeinginan untuk datang kembali. Setelah menikmati event-event yang membuat suasana desa wisata dopleng lebih menarik, konsumen akan mendapatkan rasa puas, senang, dan kenyamanan untuk berada di desa wisata dopleng. Hal tersebut yang akan membuat konsumen berkeinginan untuk datang kembali. Hasil penelitian desa wisata dopleng, kecamatan bawen kabupaten semarang salah satu sumber pendapatan untuk masyarakat lokal dengan tingkat wisatawan berkunjung ke periwisata hingga juga meningkatkan pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni A, 2019. Collaborative Governance Dalam Pengembangan Pedagang Kaki Lima Kanre Rong Karebosi di Kota Makassar, Jurnal.
- Arrozaaq, Dimas Luqito Chusuma. 2017. Collaborative Governance studi tentang kolaborasi antar stakeholders dalam pengembangan Kawasan metropolitan di Kabupaten Sidoarjo. Universitas Airlangga. Jurnal Ahmadin. 2013. Metode Penelitian Sosial. Makassar: Rayhan Intermedia.
- Ansell dan Gash. 2007. Collaborative Governance in Theory and Practice, Journal of Public Administration Research and Theory. Oxford : Oxford University Press Arenawati.2014. Administrasi Pemerintahan Daerah; Sejarah dan Konsep Pelaksanaan di Indonesia. Yogyakarta : Graha Ilmu Balogh,
- Stephen, dkk. 2011. An Integrative Framework for Collaborative Governance, Journal of Public Administration Research and Theory.
- Emerson, Kirk., Tina Nabatchi & Stephen Balogh. 2012. Integrative Frame Work for Collaborative. Governance. Journal of Administration Research and Theory, Vol. 22 No.1. Hal. 1-29 Lubis,
- Anwar Fuad Alamsyah. 2017. Collaborative governance dalam program cerdas (percepatan rehabilitasi dan apresiasi terhadap sekolah) di kabupaten deli serdang. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara.
- Medan Muljadi. 2009. Kepariwisata dan Perjalanan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Pemerintah Kabupaten Bulukumba. 2019. Profil Daerah Kabupaten Bulukumba. Bulukumba: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Pitana I.G dan Gayatri. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: C.V Andi.
- Pitana I.G dan Diarta, I.K.S. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: CV ANDI
- Purwanti, Nurul D, 2016. Collaborative Governance (Kebijakan Publik dan Pemerintahan Kolaboratif, Isu-Isu Kontemporer), Yogyakarta, Center for Policy & Management Studies, FISIPOL UGM Rachmat dan Dadang Gunawan, 2016, Pengantar Ilmu Pemerintahan. Bandung: CV Pustaka Setia Sari,
- Meika Permata.2019. Collaborative Governance Dalam Pengembangan Objek Wisata Horti Park Lampung di Desa Sabah 130 Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung.
- Bandar Lampung Sedarmayanti. 2014. Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata. Bandung: PT Refika Aditama Subarsono,
- Agustinus, 2009. Kebijakan Publik dan Pemerintahan Kolaboratif Isu-Isu Kontemporer. Yogyakarta: Gaya Media Sunaryo,
- Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media Syafiie,
- Kencana, Inu, 2013. Ilmu Pemerintahan. Jakarta : Bumi Aksara Syauckani Dkk, 2009, Otonomi Daerah Dalam Negera Kesatuan, Yogyakarta: Pusataka Pelajar
- Tjandra, W. Riawan, 2009, Peradilan Tata Usaha Negara (PTUN): Mendorong Terwujudnya

Pemerintah yang Bersih dan Berwibawa, Yogyakarta: